

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan kecerdasan kinestetik tidak hanya dapat dilakukan dengan cara di atas meja dan duduk diam. Seperti contohnya Peningkatan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan melalui pembelajaran tari surantang-surinting yang digunakan oleh peneliti.

Setelah memberikan pembelajaran melalui tari surantang-surinting terlihat peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok TK B1. Anak lebih antusias dalam melakukan proses pembelajaran tari surantang-surinting.

Dalam memberikan pembelajaran tari surantang-surinting terdapat 2 siklus. Dalam siklus I terdapat 6 kali proses pembelajaran tari surantang-surinting. Sedangkan dalam siklus II terdapat 5 proses pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran setiap anak mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik.

Dalam setiap siklusnya anak-anak mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik. Meskipun peningkatan anak tidak seluruhnya sama, tetapi sebagian besar dari mereka mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 oktober 2012 di dapat presentase sebesar 36,59% sedangkan siklus I yang dilakukan sejak tanggal 15 oktober 2012 sampai dengan 26 oktober 2012 mempunyai presentase sebesar 46,70% dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dari prapenelitian ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 10,11%. Sebagaimana di sampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa berdasarkan kesepakatan peneliti dan teman sejawat telah sepakat menetapkan presentase kenaikan sebanyak 10%, maka dari prasiklus ke siklus I, penelitian dikatakan berhasil karena peningkatan

kecerdasan kinestetik anak sebesar 10,11%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari surantang-surinting untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini mengalami peningkatan. Hasil analisis ini di nilai cukup baik, namun peneliti dan teman sejawat melihat belum optimalnya kecerdasan kinestetik pada beberapa anak, sehingga tindakan di lanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II analisis data menggunakan presentase kenaikan diperoleh presentase sebesar 85,79%, dengan demikian terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak dari siklus I ke siklus II sebesar 39,09%. Peningkatan ini di nilai sangat baik peneliti dan teman sejawat melihat sudah optimalnya kecerdasan kinestetik pada seluruh anak sehingga tindakan berhenti pada siklus II.

Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil untuk pembelajaran tari surantang-surinting untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik ini dapat diterima oleh kelompok B1 di TK Nusantara.

Tabel 5.1 Data
Peningkatan Kecerdasan Kinestetik

	HasilTindakan	Peningkatan
PraSiklus	36,59%	-
Siklus I	46,70%	10,11%
Siklus II	85,79%	39,09%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan pendidikan seni tari pembelajaran untuk anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat memberikan pembelajaran tari. Tari disini dibuat secara mudah dan gerakannya

memiliki beberapa unsur untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Apabila ingin menggunakan tarian daerah setempat pilihlah tarian yang memiliki gerakan mudah dan mengandung beberapa kecerdasan kinestetik.

2. Bagi taman kanak-kanak agar lebih mengoptimalkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan tari. Dalam kegiatan menari merupakan salah satu contoh yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Bagi guru, guru harus dapat memilih bahan ajar yang baik dan tidak monoton bagi anak karna apabila pembelajaran hanya dilakukan diatas meja dan duduk anak akan gampang merasakan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.